



Perekrutan Calon Komponen Cadangan Sebagai Upaya Pertahanan Negara di Wilayah Kodam III/SLW

Donny Ismuali Bainuri

Universitas Pertahanan, Indonesia

Email: dbainuri@gmail.com

Abstrak:

Konstitusi Indonesia mewajibkan partisipasi warga negara dalam pertahanan negara, dengan TNI sebagai kekuatan utama dan rakyat sebagai pendukung. Presiden Joko Widodo menandatangani PP Nomor 3 Tahun 2021 yang mengatur Komponen Cadangan (Komcad) untuk memperkuat pertahanan. TNI melaksanakan rekrutmen Komcad melalui beberapa tahapan. Sistem rekrutmen Komcad saat ini sudah berjalan dan telah membentuk 18 batalyon sejak tahun 2021-2023. Namun, ditemukan beberapa potensi kelemahan atau kekurangan dalam sistem rekrutmen tersebut, antara lain pendaftaran dan pelatihan, dengan Kodam III/Siliwangi berperan dalam pembinaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami sistem rekrutmen Komcad di wilayah Jawa Barat dan Banten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara hukum, rekrutmen ditujukan untuk memberdayakan masyarakat dalam mendukung pertahanan negara. Komcad dibentuk berdasarkan amanat UUD 1945 dan bertujuan untuk menghadapi ancaman yang kompleks terhadap kedaulatan negara, memperkuat sistem pertahanan negara.

Kata kunci: Rekrutmen, Strategi Komcad, Pertahanan Nasional

Abstract:

The Indonesian Constitution requires citizen participation in national defense, with the TNI as the main force and the people as supporters. President Joko Widodo signed PP Number 3 of 2021 which regulates the Reserve Component (Komcad) to strengthen defense. The TNI carries out Komcad recruitment through several stages. The Komcad recruitment system is currently running and has formed 18 battalions since 2021-2023. However, several potential weaknesses or deficiencies were found in the recruitment system, including registration and training, with Kodam III/Siliwangi playing a role in coaching. This study uses qualitative methods to understand the Komcad recruitment system in the West Java and Banten regions. The results show that by law, recruitment is aimed at empowering the community to support national defense. Komcad was formed based on the mandate of the 1945 Constitution and aims to face complex threats to state sovereignty, strengthening the national defense system.

Keywords: Recruitment, Komcad Strategy, National Defense

Corresponding: Donny Ismuali Bainuri

E-mail: dbainuri@gmail.com



PENDAHULUAN

Konstitusi Indonesia telah mengamanatkan kewajiban bagi setiap warga negara untuk turut serta dalam upaya bela negara. Pasal 27 ayat (3) UUD 1945 menyatakan hal tersebut dengan jelas. Selain itu, Pasal 30 ayat (1) dan (2) UUD 1945 juga menegaskan bahwa hak setiap warga negara untuk berperan serta dalam mempertahankan stabilitas negara. Dalam konteks ini, TNI menjadi kekuatan utama dalam menjaga keamanan dan kedaulatan negara Republik Indonesia (Abadi, Zahari, & Setiawan, 2025; David, 2024; LUBIS, 2021; Savitri & Prabandari, 2020). Solidaritas antara TNI dan rakyat adalah landasan kuat dalam menjaga kedaulatan dan keamanan negara.

Sistem Pertahanan Semesta (SPS) dalam kerangka Sistem Pertahanan Nasional Indonesia merupakan dasar penting untuk menjaga kedaulatan dan keutuhan negara. Prinsip utama SPS adalah sinergi antara pertahanan militer dan non-militer, yang bersama-sama menjaga kedaulatan dan keselamatan negara sesuai dengan prinsip Pancasila dan UUD 1945. SPS dirancang untuk mewujudkan kekuatan pertahanan nasional yang kuat dan dihormati, baik di masa damai, perang, maupun pasca perang (Almubaroq, 2024; Armawi, 2020; Pratama, Timur, & Sutanto, 2023; Suryokusumo, 2016; Wijaya & Nada, 2024). Salah satu cara mewujudkan hal ini adalah melalui dukungan sistem rekrutmen anggota Komponen Cadangan (Komcad), yang sangat penting dalam mendukung tugas pertahanan negara.

Upaya membangun Komcad yang andal, termasuk melalui peran Kodam III/Slw, didasarkan pada landasan historis, filosofis, idiil, konstitusional, dan operasional yang kuat, memastikan legalitas dan efektivitas langkah-langkah yang diambil untuk mempertahankan NKRI dan kesejahteraan seluruh bangsa Indonesia. Dasar sejarah terkait nilai-nilai seperti solidaritas, persatuan, pengorbanan, dan keteguhan hati menjadi fondasi yang kuat dalam membentuk identitas dan kesatuan bangsa (Aryansyah & Fadhli, 2024; Faridah, Timur, & Afifuddin, 2023; Hardiyanto, Iriansyah, & Saryono, 2024).

Penelitian terdahulu yang memiliki relevansi yakni kajian yang dilakukan Muradi (2013) berjudul “Organisasi Komponen Cadangan (Komcad) Matra Darat.” Persoalan yang dikaji dalam penelitiannya adalah bagaimana membangun komponen Cadangan Matra Darat. Sedangkan yang menjadi fokus kajian dalam penelitian tersebut adalah Markas Besar TNI Angkatan Darat. Hasil dari kajian tersebut, diperoleh informasi yakni perlunya dibentuk organisasi khusus di TNI AD yang membawahi Komponen Cadangan selain Kemham dan Mabes TNI (Deflijun, 2020).

Efektivitas sistem rekrutmen Komcad dipahami sebagai tingkat keberhasilan proses rekrutmen dalam menghasilkan anggota Komcad yang memenuhi standar kualifikasi TNI dan siap mendukung tugas-tugas pertahanan negara. Berdasarkan data dari Staf Teritorial Kodam III/Slw dan Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan Kementerian Pertahanan (Ditjen Potan Kemhan) Republik Indonesia, sistem ini telah mencapai pencapaian signifikan dengan membentuk 1.050 kader bela negara hingga tahun 2022. Pada tahun 2021, sebanyak 500 orang Matra Darat dilatih di Rindam III/Slw, dan pada tahun 2022, jumlah meningkat menjadi 550 orang yang terdiri dari 500 orang Matra Udara (dilatih di Pusdiklat Kopasgat Bandung) dan 50 orang Matra Darat (dilatih di Pusdik Kowad Lembang). Namun, efektivitas ini masih perlu dievaluasi melalui analisis mendalam mengenai kualitas proses seleksi, relevansi pelatihan dengan kebutuhan operasional, serta tingkat retensi dan kontribusi nyata anggota Komcad dalam mendukung tugas pertahanan teritorial.

Beberapa dasar filosofis terkait ketahanan negara Indonesia menjadi dasar dari pembentukan dan pengembangan ketahanan nasional. Hal ini sejalan dengan prinsip kerakyatan, kekeluargaan, dan kebersamaan yang menjadi inti dari Pancasila. Selain itu UUD RI 1945 merupakan dasar hukum utama Republik Indonesia, menetapkan landasan dan panduan untuk sistem pertahanan negara yang berakar pada Pancasila, landasan konseptual terkait wawasan nusantara dan ketahanan nasional, serta landasan operasional yakni peraturan perundang-undangan salah satunya UU Nomor 23 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional (PSDN) untuk Pertahanan Negara mengatur keterlibatan penduduk, sumber daya alam, dan infrastruktur dalam pertahanan. Peraturan ini mencakup pelatihan dasar kemiliteran untuk Komponen Cadangan (Komcad), yang tetap menjamin hak kerja dan pendidikan bagi para peserta.

Mendasari hal tersebut, Presiden Republik Indonesia Joko Widodo, pada tanggal 12 Januari 2021, menandatangani Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 3 Tahun 2021 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional (PSDN) untuk Pertahanan Negara yang mengatur lebih lanjut tentang

keberadaan Komponen Cadangan (Komcad). Komponen Cadangan ini merupakan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara dan Undang-Undang TNI Nomor 34 Tahun 2004 sebagai payung hukum penyelenggaraan sistem pertahanan menyeluruh. Ini tidak hanya merupakan tugas pemerintah atau institusi militer, tetapi juga tanggung jawab bersama seluruh elemen masyarakat untuk menjaga keutuhan dan keamanan negara untuk mencapai tujuan negara yang sukses dan berkeadilan. Artinya, bela negara tidak hanya menjadi sebuah kewajiban hukum, tetapi juga merupakan bentuk kesetiaan dan cinta terhadap negara sebagai perekat kesatuan bangsa Indonesia.

Teori yang mendasari penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga domain utama: *Grand Theory*, *Middle-range Theory* dan *Applied Theory*. *Grand Theory* adalah kerangka teoritis yang paling abstrak dan luas, berusaha memberikan penjelasan komprehensif tentang fenomena dari perspektif yang lebih luas. Dalam konteks penelitian ini, *Grand Theory* yang digunakan berkaitan dengan teori pertahanan negara.

Definisi pertahanan menurut Pasal 1 Ayat 5 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia (TNI) adalah sebagai berikut:

Pertahanan..negara adalah segala usaha untuk menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, melindungi keselamatan segenap bangsa dan negara dari ancaman dan gangguan keutuhan bangsa dan negara. Sedangkan menurut Pasal 1 Ayat 2 Undang-Undang RI Nomor 3 Tahun 2002, sistem pertahanan negara adalah sebagai berikut, Sistem pertahanan negara adalah sistem pertahanan yang bersifat semesta dan melibatkan seluruh warga negara, wilayah dan sumber daya nasional lainnya, serta dipersiapkan secara dini oleh pemerintah dan diselenggarakan secara total, terpadu, terarah, berkesinambungan, dan berkelanjutan untuk menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan melindungi keselamatan segenap bangsa dari setiap ancaman.

Sebagai sebuah konsep, ketahanan nasional merupakan gambaran utuh dan terpadu dari komponen-komponen sistem nasional yang bekerja sama untuk mencapai tujuan nasional. Sementara itu, ketahanan nasional sebagai kondisi adalah mengevaluasi seberapa baik manajemen sistem nasional telah menggabungkan semua asetnya untuk menghadapi bahaya, kesulitan, hambatan, dan gangguan dalam mengejar tujuan nasional.

Selanjutnya terkait teori rekrutmen, di mana Nurmansyah (2022) mendefinisikan rekrutmen sebagai suatu usaha mencari sumber daya manusia untuk kebutuhan sebuah organisasi. Terjadinya lowongan tersebut disebabkan oleh beberapa hal yaitu ada karyawan yang dipindahkan, berhenti atas kemauan sendiri, pensiun, meninggal dunia, perluasan usaha, dan penyesuaian organisasi. Selaras dengan hal ini tentu membutuhkan pemahaman terkait pengembangan SDM sebagai suatu proses pendidikan jangka panjang yang memanfaatkan prosedur sistematis dan terorganisir, dimana personel manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum. Ini menunjukkan bahwa proses pengembangan melibatkan pendidikan jangka panjang yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman secara umum, khususnya dalam konteks rekrutmen calon Komcad dalam rangka mendukung tugas pertahanan negara di wilayah Kodam III/Slw.

Mewujudkan apa yang menjadi harapan ini dibutuhkan sebuah strategi, Griffin, (2020) menjelaskan strategi merupakan rencana secara keseluruhan untuk mencapai tujuan organisasi. (*Strategy is a comprehensive plan for accomplishing an organization's goals*). Dalam konteks ini, strategi perekrutan komponen cadangan harus selaras dengan tujuan jangka panjang pertahanan negara khususnya tugas pertahanan Komando Daerah Militer III/Siliwangi. untuk membantu dalam memobilisasi perang total atau untuk mempertahankan diri dari invasi negara asing sesuai dengan Pasal 1 ayat (2) Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara dijunjung tinggi kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan seluruh negara dari segala ancaman. Dengan menggabungkan semua

teori ini dalam sistem perekrutan komponen cadangan TNI, diharapkan akan terbentuk SDM yang unggul, siap mendukung dan memperkuat tugas-tugas pertahanan negara secara efektif khususnya tugas pertahanan Komando Daerah Militer (KODAM) III/Siliwangi

Komcad adalah elemen penting dalam pertahanan kesemestaan yang keberadaannya benar-benar dibutuhkan. Demikian pula dengan calon Komcad yang dibentuk dan direkrut oleh TNI AD sesuai dengan marwah tugas pokok TNI AD seperti dalam doktrin TNI AD Kartika Eka Paksi yaitu menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah NKRI yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, serta melindungi segenap tumpah darah Indonesia. Kodam III/Siliwangi sebagai salah satu Kodam di jajaran TNI AD melalui fungsi utamanya pembinaan teritorial dan mempunyai kewenangan dalam pengembangan, pengerahan dan pengendalian semua potensi wilayah pertahanan yang ada di wilayahnya termasuk kebijakan dalam rekrutmen calon Komcad yang saat ini dilaksanakan dengan 4 (empat) tahapan proses pembentukan Komcad.

Berdasarkan data Staf Teritorial Kodam III/Slw dan Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan Kementerian Pertahanan (Ditjen Potan Kemhan) Republik Indonesia, tercatat bahwa kader bela negara yang sudah terbentuk di wilayah Kodam III/Slw sampai dengan tahun 2022 berjumlah 1.050 orang. Pembentukan dan penetapan Komponen Cadangan di wilayah Kodam III/Slw pada tahun 2021 sebanyak 500 orang Matra Darat yang dilatih di Rindam III/Slw. Pada tahun 2022 sebanyak 550 orang terdiri dari 500 orang Matra Udara dilatih di Pusdiklat Kopasgat Bandung dan 50 orang Matra Darat dilatih di Pusdik Kowad Lembang. Data tersebut menunjukkan bahwa Kodam III/Slw telah melakukan kebijakan pembentukan kader bela negara melalui calon Komcad dengan jumlah yang cukup signifikan.

Melalui analisis yang mendalam terhadap faktor-faktor tersebut, peneliti dapat mengungkapkan hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam proses rekrutmen calon anggota Komcad serta menyarankan langkah-langkah perbaikan yang tepat dan relevan terkait sistem rekrutmen calon Komponen Cadangan dalam rangka mendukung tugas pertahanan negara di wilayah Kodam III/Siliwangi, sekaligus strategi rekrutmen calon Komponen Cadangan dalam rangka mendukung tugas pertahanan negara di wilayah Kodam III/Siliwangi. Dengan demikian, penelitian akan membantu menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang masalah yang diteliti dan memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan rekomendasi kebijakan dan praktik terbaik yang dapat meningkatkan efektivitas sistem rekrutmen calon Komcad di wilayah Kodam III/Siliwangi.

Penelitian terdahulu yang relevan mencakup beberapa dimensi penting. Pertama, Muradi (2013) dalam kajian berjudul "Organisasi Komponen Cadangan (Komcad) Matra Darat" mengidentifikasi kebutuhan pembentukan organisasi khusus di TNI AD yang membawahi Komponen Cadangan. Kedua, Nurhuda, Widjayanto, dan Prakoso (2021) melalui artikel "Strategi Mencegah Munculnya Ekses Negatif Paska Pembentukan Komponen Cadangan Di Indonesia" menunjukkan bahwa perekrutan Komcad memerlukan strategi preventif terhadap potensi penyalahgunaan atau ekses negatif. Ketiga, Tjahjono, Hadirin, dan Prakoso (2023) dalam "Empowerment Of Reserve Components In State Defence Efforts In The Area Of Kodam III/Siliwangi to Support The Land Defence Strategy" mengeksplorasi pemberdayaan Komcad sebagai elemen kunci dalam strategi pertahanan darat. Keempat, Danang Prasetyo, Toba Sastrawan Manik, dan Dwi Riyanti (2021) melalui "Konseptualisasi Hak Dan Kewajiban Warga Negara Dalam Upaya Bela Negara" memberikan perspektif konstitusional yang kritis tentang keseimbangan antara hak dan kewajiban warga negara dalam pertahanan.

Penelitian ini memperluas dan melengkapi pengetahuan yang ada dengan tiga kontribusi utama. Pertama, penelitian ini mengintegrasikan perspektif sistemik tentang efektivitas rekrutmen dengan mempertimbangkan faktor-faktor kualifikasi, seleksi, pelatihan, dan penempatan. Kedua, penelitian ini memberikan analisis strategis yang menghubungkan

sistem rekrutmen dengan tantangan pertahanan kontemporer di wilayah Kodam III/Siliwangi, termasuk ancaman hibrida dan non-militer. Ketiga, penelitian ini mengusulkan rekomendasi operasional yang dapat langsung diterapkan untuk meningkatkan efektivitas sistem rekrutmen dalam konteks geografis dan demografis spesifik Jawa Barat dan Banten.

Penelitian ini mendesak untuk beberapa alasan strategis. Pertama, wilayah Jawa Barat dan Banten memiliki populasi lebih dari 48 juta jiwa (sekitar 17% dari total populasi Indonesia) dengan kerawanan tinggi terhadap berbagai ancaman, mulai dari ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, hingga religius. Tanpa sistem rekrutmen Komcad yang efektif, pemerintah akan kehilangan instrumen penting untuk mobilisasi pertahanan total dalam situasi darurat. Kedua, penelitian empiris menunjukkan bahwa sistem rekrutmen yang lemah berisiko menghasilkan anggota Komcad yang tidak memenuhi standar kualifikasi, sehingga tidak mampu memberikan kontribusi signifikan dalam operasi pertahanan. Ketiga, jika sistem rekrutmen tidak diperbaiki, dampaknya mencakup: (1) keterbatasan kemampuan operasional TNI dalam menghadapi ancaman dalam negeri; (2) hilangnya potensi demografis yang seharusnya menjadi aset pertahanan; (3) peningkatan risiko infiltrasi elemen negatif dalam struktur Komcad; dan (4) pengurangan efektivitas strategi pertahanan semesta yang mengandalkan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang sistem dan strategi rekrutmen Komcad adalah fondasi esensial untuk memperkuat pertahanan nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang sistem rekrutmen calon Komponen Cadangan (Komcad) dalam mendukung tugas pertahanan negara di wilayah Kodam III/Siliwangi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi komprehensif terhadap berbagai aspek kompleks yang terlibat dalam proses rekrutmen Komcad, termasuk konteks historis, regulasi hukum, faktor-faktor sosial-budaya, serta perspektif stakeholder yang terlibat.

Data dikumpulkan melalui kombinasi metode, yaitu: (1) studi pustaka, mencakup review terhadap peraturan perundang-undangan, kebijakan pemerintah, laporan institusional TNI, dan publikasi akademis; (2) observasi lapangan terhadap proses rekrutmen dan pelatihan Komcad; dan (3) wawancara semi-terstruktur dengan berbagai informan kunci, termasuk petugas rekrutmen Kodam III/Siliwangi, instruktur pelatihan, peserta Komcad, dan pejabat dinas teritorial.

Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif sebagaimana didefinisikan oleh John W. Creswell dan J. David Creswell. Proses analisis meliputi: (1) reduksi data melalui identifikasi tema-tema utama yang muncul dari data empiris; (2) penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif yang menghubungkan temuan dengan pertanyaan penelitian; dan (3) penarikan kesimpulan berdasarkan interpretasi sistematis dari pola-pola yang teridentifikasi. Kombinasi penggunaan data primer (wawancara dan observasi) dan data sekunder (kepuustakaan) memastikan triangulasi data, meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai sistem dan strategi rekrutmen calon Komponen Cadangan (Komcad) di wilayah Kodam III/Siliwangi menyoroti pentingnya kerjasama berbagai pihak dalam mendukung tugas pertahanan negara. Upaya rekrutmen ini memerlukan dukungan dari

pemerintah daerah, swasta, lembaga pendidikan, serta organisasi masyarakat untuk memastikan keberhasilan dan optimalisasi sumber daya.

Sistem Rekrutmen Calon Komponen Cadangan dalam Rangka Mendukung Tugas Pertahanan Negara di Wilayah Kodam III/Siliwangi

Berdasarkan hasil penelitian lapangan diperoleh data bahwa dalam spektrum sosial politik rekrutmen calon komponen cadangan (Komcad) dalam rangka mendukung tugas pertahanan negara di wilayah Kodam III/Siliwangi menjadi bagian strategis dalam permasalahan pertahanan dan keamanan di wilayah Provinsi Jawa Barat dan Banten. Salah satu tujuannya adalah menciptakan keamanan dan ketertiban bagi warga negara sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi serta pembangunan di wilayah Provinsi Jawa Barat dan Banten dalam kaitannya dengan terwujudnya kesejahteraan sosial masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan manajemen pertahanan yang dijelaskan oleh Thomas P. Galvin (2021) bahwa manajemen memberikan kejelasan dalam kegiatan yang memiliki ketidakpastian tinggi mengenai pilihan yang tepat untuk mencapai tujuan dan penyelesaian masalah yang dihadapi.

Pembentukan Komponen Cadangan bertujuan untuk memperkuat Komponen Utama dalam menghadapi berbagai ancaman, terutama ancaman militer dan hibrida. Menurut undang-undang, Komponen Cadangan adalah pemanfaatan Sumber Daya Nasional (SDN) yang disiapkan untuk mobilisasi, guna memperbesar dan memperkuat kekuatan serta kemampuan Komponen Utama (Pemerintah, 2021). Strategi juga melibatkan kerjasama tim, dengan fokus pada identifikasi kekuatan dan kelemahan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif (Antonio, M.S, 2021). Tujuan rekrutmen menurut Sartono Sinambela (2021) untuk memilih sumber daya Komcad sesuai dengan kriteria minimal TNI yang mampu menunjang komponen utama. Sebab itu, menurut Samsudin (2021), rekrutmen Komcad dibutuhkan kualifikasi tertentu yang menjadi dasar dalam proses seleksi.

Pemerintah menetapkan suatu kebijakan untuk membentuk Komponen Cadangan melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 3 Tahun 2021 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional untuk Pertahanan Negara, sehingga sistem rekrutmen calon Komponen Cadangan dalam rangka mendukung tugas pertahanan negara di wilayah Kodam III/Siliwangi dapat diambil kesimpulan bahwa sistem rekrutmen Komcad di Jawa Barat dan Banten merupakan potensi Komcad adalah pasukan yang disiapkan untuk memperbesar dan memperkuat kekuatan dan kemampuan komponen utama, yaitu Tentara Nasional Indonesia (TNI).

Sistem rekrutmen Komponen Cadangan di Kodam III/Siliwangi telah memberikan dukungan langsung terhadap pertahanan negara dan sekaligus menyadarkan anak bangsa bahwa pertahanan negara tanggung jawab semua warga negara Indonesia. Komcad dalam mendukung tugas pertahanan negara, terutama di wilayah yang memiliki populasi besar dan kerawanan tinggi seperti Jawa Barat dan Banten. Komcad tidak hanya mendukung tugas militer, tetapi juga membantu dalam penanggulangan bencana dan menjaga keamanan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Komcad sangat vital dalam menjaga stabilitas dan kesiapan wilayah dalam situasi darurat.

Kodam III/Siliwangi telah membuktikan perannya secara aktif dalam menghadapi segala bentuk tantangan, ancaman, hambatan, dan gangguan terhadap kedaulatan dan keutuhan wilayah NKRI serta keselamatan segenap bangsa Indonesia melalui fungsi pertempuran, pembinaan postur dan pembinaan teritorial. Pembentukan Komcad Matra Darat dapat meningkatkan peran TNI AD pada fungsi utama pertempuran. Tetapi dalam sistem rekrutmen perlu adanya evaluasi berkala terhadap efektivitas sistem rekrutmen calon Komcad. Komcad yang dikembalikan ke masyarakat dan tersebar di seluruh wilayah NKRI merupakan Bapul

(badan pengumpul keterangan) yang membantu peran TNI sebagai mata dan telinga. Kekuatan tempur Komcad bisa digunakan setelah adanya pernyataan mobilisasi oleh Presiden dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat.

Strategi Rekrutmen Calon Komponen Cadangan dalam Rangka Mendukung Tugas Pertahanan Negara di Wilayah Kodam III/Siliwangi

Strategi rekrutmen calon Komponen Cadangan dalam rangka mendukung tugas pertahanan negara di wilayah Kodam III/Siliwangi, tidak terlepas dari kebijakan pemerintah dalam pembentukan komponen cadangan yang merupakan bagian dari strategi yang dipilih sebagai upaya dini dalam rangka memperbesar kekuatan dan memperkuat kemampuan komponen utama (TNI) dan siap dimobilisasi dalam menghadapi ancaman militer dan hibrida. Komponen cadangan dibangun dan dibentuk dengan melaksanakan pendaftaran, seleksi, pelatihan dasar kemiliteran, dan penetapan. Pembentukan komponen cadangan dapat memberi efek ganda bagi penguatan sektor yang terkait dengan penguatan pertahanan.

Proses seleksi dalam rekrutmen calon Komcad di Kodam III/Siliwangi, merupakan strategi dalam pengembangan pertahanan negara. Dimana penguatan strategi Komcad terdapat beberapa tahap yang dirancang untuk menilai kualifikasi, keterampilan, dan kelayakan calon Komcad. Meskipun detailnya dapat berbeda-beda bergantung pada kebijakan dan praktek yang diterapkan oleh masing-masing Kodam. Pendekatan Quinn James Brian, (2021) tentang strategi lebih menekankan pentingnya menonjolkan keunggulan dan kualitas melalui inovasi, layanan, efisiensi operasional atau faktor-faktor lain yang memberikan nilai tambah yang unik, sehingga akan terbentuk calon Komcad yang unggul yang siap ditempatkan dalam berbagai kondisi.

Dalam seleksi strategi rekrutmen calon Komponen Cadangan dalam rangka mendukung tugas pertahanan negara di wilayah Kodam III/Siliwangi, terdapat beberapa kriteria yang seharusnya dipertimbangkan mulai dari kualifikasi fisik, Kesehatan, keterampilan dan pengetahuan, komitmen dan motivasi, kemampuan kerjasama, karakter dan etika, di mana mereka harus memiliki integritas yang tinggi, disiplin serta komitmen terhadap nilai-nilai etika dan moral yang dijunjung tinggi dalam lingkungan militer, serta kesiapan mental. Strategi rekrutmen Komponen Cadangan di wilayah Kodam III/Siliwangi, sejalan dengan gagasan teori strategi Sartono Sinambela (2021), bahwa meskipun kredibilitas dan kualitas Komponen Cadangan dapat diterima, mengagumkan, dan memiliki tujuan yang jelas, masih perlu ditingkatkan infrastruktur dan tindakan yang mengarah pada tujuan tersebut.

Provinsi Jawa Barat dan Banten dengan jumlah pendudukan yang signifikan, memiliki bonus demografi yang luar biasa jumlahnya. Hal ini menimbulkan berbagai dampak sosial yang negatif jika tidak ditangani dengan baik, salah satunya akan menyebabkan terjadinya tindakan separatisme. Pembekalan Komcad dapat diberikan melalui pelatihan dinas kemiliteran dan pembentukan karakter. Program Komponen Cadangan ini, diharapkan kedisiplinan dan karakter Komcad dapat diterapkan kepada masyarakat. Pembekalan Komcad yang baik akan menciptakan warga negara yang lebih bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi, dan dapat mencegah potensi konflik sosial dan menjaga kesatuan serta persatuan bangsa. Dengan pengelolaan yang tepat dan dukungan teknologi, Komcad di Jawa Barat dan Banten berpotensi menjadi komponen yang vital dalam menjaga keamanan dan stabilitas wilayah, serta memperkuat pertahanan nasional secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Kodam III/Siliwangi memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas wilayah Jawa Barat dan Banten, yang berfungsi sebagai penyangga ibu kota Jakarta. Dengan sejarah panjang

dalam perjuangan bangsa Indonesia, Kodam ini kini menghadapi tantangan kontemporer berupa dinamika sosial dan ancaman non-senjata. Salah satu upaya mempertahankan keamanan dan stabilitas negara dilakukan melalui rekrutmen Komponen Cadangan (Komcad), yang bertujuan untuk melibatkan masyarakat dalam sistem pertahanan sehingga dalam upaya mempertahankan negara melalui sistem perekrutan calon komponen cadangan di Wilayah Kodam III/ Siliwangi memiliki beberapa upaya.

Sistem rekrutmen calon komponen cadangan dalam rangka mendukung tugas pertahanan negara di wilayah Kodam III/ Siliwangi membawahi 4 Korem serta 22 Kodim, yang merupakan satuan komando teritorial dengan jangkauan sampai ke tingkat kecamatan dan kelurahan/desa, dalam rekrutmennya mampu menarik individu agar memiliki visi, misi, dan nilai-nilai yang sejalan dengan organisasi. Hal ini penting untuk menjaga solidaritas, integritas, dan komitmen personel dalam melaksanakan tugas-tugas militer. Potensi Komponen Cadangan di Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Banten yang besar, fokusnya adalah pada pencegahan ancaman non-senjata seperti ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, hingga religius. Keterlibatan masyarakat dalam Komponen Cadangan bertujuan untuk membantu peran TNI AD sebagai mata dan telinga dalam menghadapi berbagai bentuk ancaman, baik dari luar maupun dalam negeri, serta ancaman alam. Komcad merangkul semua elemen masyarakat dan institusi pemerintahan dalam sinergi yang harmonis.

Sedangkan untuk strategi rekrutmen calon komponen Cadangan dalam rangka mendukung tugas pertahanan negara di wilayah Kodam III/ Siliwangi melalui penguatan strategi rekrutmen Komponen Cadangan (Komcad) di Jawa Barat dan Banten oleh Kodam III/Siliwangi yang sejalan dengan program pembangunan pemerintah pusat dan daerah, mencakup beberapa tahap, seperti tes kesehatan, tes fisik, wawancara, dan evaluasi lainnya, untuk menilai kelayakan calon. Tes kesehatan memastikan kandidat bebas dari penyakit yang dapat mengganggu tugas, sementara tes fisik mengukur kebugaran dan kemampuan fisik. Wawancara dan evaluasi tambahan menilai aspek psikologis, motivasi, dan kesesuaian dengan nilai-nilai TNI, memastikan bahwa yang terpilih adalah individu yang siap dan layak memperkuat Komponen Cadangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M., Zahari, A. K. M., & Setiawan, A. (2025). *Strategi diplomasi TNI Angkatan Laut dalam membangun kepercayaan dan stabilitas di Laut China Selatan*. *Jurnal Impresi Indonesia*, 4(10), 3675–3686.
- Almubaroq, I. H. Z. (2024). *Dasar-dasar strategi pertahanan*. Indonesia Emas Group.
- Armawi, A. (2020). *Nasionalisme dalam dinamika ketahanan nasional*. UGM Press.
- Aryansyah, F., & Fadhli, D. (2024). *Moderasi beragama untuk persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia*. *AL-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam*, 1(3), 212–225.
- Brian, Q. J. (2021). *The strategy process: Concept, content, cases*. Patience: Hall International Edition.
- Danang, P., Toba, S. M., & Dwi, R. (2021). *Konseptualisasi hak dan kewajiban warga negara dalam upaya bela negara*. *Jurnal Pancasila dan Bela Negara*, 1(1), 1–7.*
<https://doi.org/10.31315/jpbn.v1i1.4382>
- David, R. I. (2024). *Kedaulatan negara Indonesia ditinjau dari sisi politik hukum pertahanan negara*.
- Deflijun, D. (2020). *Analisis kebijakan Peraturan Kasad No. 43 Tahun 2016 tentang organisasi pembinaan mental Kodam (Orgas Bintaldam) dalam pembinaan mental meningkatkan profesionalisme prajurit Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (studi pada Makodam I/BB)* [Skripsi, Universitas Medan Area].
- Faridah, S., Timur, F. G. C., & Afifuddin, M. (2023). *Karakter bangsa dan bela negara*:

- Menumbuhkan identitas kebangsaan dan komitmen nasionalisme. Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 2532–2539.
- Galvin, T. P. (2021). *Defense management: Primer for senior leaders*. School of Strategic Landpower, U.S. Army War College.
- Griffin, J. (2020). *Customer loyalty: Menumbuhkan & mempertahankan kesetiaan pelanggan*. Erlangga Gramedia.
- Hardiyanto, L., Iriansyah, H. S., & Saryono, S. (2024). *Landasan filosofis pendidikan budaya dan karakter bangsa. Jurnal Citizenship Virtues*, 4(1), 733–741.
- Lubis, D. R. A. F. (2021). *Perjalanan panjang TNI dalam menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia dari ancaman terorisme (memandang terorisme dari sudut pandang ancaman kedaulatan negara)*. Penerbit Qiara Media.
- Nurhuda, N., Widjayanto, J., & Prakoso, L. Y. (2021). *Strategi mencegah munculnya ekses negatif paska pembentukan komponen cadangan di Indonesia. Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(1), 23–35.* <https://stpmataram.e-journal.id/JIP/article/view/516/433>
- Nurmansyah. (2021). *Manajemen sumber daya manusia: Suatu pengantar*. Unilak Press.
- Pratama, R., Timur, F. G. C., & Sutanto, R. (2023). *Revitalisasi kewaspadaan nasional melalui sistem pertahanan dan keamanan terhadap ancaman perang asimetris. Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(9), 4548–4559.
- Savitri, R. N. R., & Prabandari, A. P. (2020). *TNI Angkatan Udara dan keamanan wilayah udara Indonesia. Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 2(2), 236–245.
- Sinambela, S. (2021). *Manajemen kinerja: Pengelolaan, pengukuran, dan implikasi kinerja*. PT Rajagrafindo Persada.
- Suryokusumo, S. (2016). *Konsep sistem pertahanan nonmiliter: Suatu sistem pertahanan komplemen sistem pertahanan militer dalam pertahanan rakyat semesta*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Tjahjono, K. H., & Prakoso, L. Y. (2023). *Empowerment of reserve components in state defense efforts in the area of Kodam III/Siliwangi to support the land defense strategy. Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(10), 7963–7972.* <https://doi.org/10.47492/jip.v3i10.2524>
- Wijaya, C. I., & Nada, R. A. (2024). *Perang besar Eropa: Dinamika benua Eropa, taktik Blitzkrieg, kampanye militer, dan kisah puncak serangan Jerman*. Anak Hebat Indonesia.